

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia remaja merupakan waktu yang berwarna bagi setiap remaja sebab pada usia tersebut remaja mempunyai sifat ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin bereksplorasi diri. Namun hal tersebut seringkali tidak diimbangi dengan keputusan yang baik, sehingga perilaku tersebut akan berbahaya untuk dirinya ataupun individu lainnya. Jika tidak diperhatikan dengan pengontrolan, tindakan tersebut akan menimbulkan beragam persoalan, misalnya dalam permasalahan kesehatan reproduksi. Kesehatan tersebut adalah komponen terpenting yang mendasari kesehatan umum bagi wanita maupun lelaki.

Kesehatan Reproduksi didefinisikan menjadi potensi perempuan dalam menggunakan alat reproduksi serta mengontrol tingkat subur hingga mampu mengandung dan melahirkan dengan keamanan dan bayinya sehat. Suatu persoalan reproduksi yang menghambat reproduction health para wanita yaitu adanya keputihan. Berdasarkan informasi data dari WHO (2015) menyatakan jika permasalahan tersebut sudah sampai pada angka 33% atas keseluruhan jumlah penyakit yang mewabah kepada perempuan secara global khususnya di wilayah Europe. Persoalan itu terjadi karena eropa berhawa kering yang menyebabkan wanitanya mudah terkena jamur. Permasalahan Kesehatan reproduksi yang terdapat pada kawasan Asia sejumlah 76% yang mendapati keputihan, sedangkan pada negara Jepang 13,6%, Malaysia 14,2%, Thailand 15,9%, China 32,3%. Berdasarkan data SDKI sudah ditegaskan berulang kali bahwa tidak pernah terkandung informasi mengenai remaja yang mengalami keputihan. Sama halnya dengan data biografi kesehatan yang juga tidak pernah menemukan data tersebut. Sehingga mereka menegaskan berkali-kali jika tidak pernah terkandung informasi remaja mengenai keputihan. Sebanyak 70% perempuan di Tanah Air yang mendapati keputihan karena jamur maupun parasite seperti *Trichomonaes vaginallis*. Nominal tersebut tidak sama

dengan Europe dengan terdapat 25% sebab cuaca di Indonesia lembab, sehingga gampang terkena jamur *Candida albicans* yang menyebabkan timbulnya keputihan.

Jamur tersebut adalah jenis jamur yang menyebabkan patogen. *Candida albicans* menjadi suatu flora normal pada sekitaran genetalia. Dalam keadaan tertentu kebersihan seseorang dengan sanitasinya yang minim membuat jamur tersebut bisa berkembangbiak dengan menyebar ke seluruh area vital wanita. Jamur ini akan berkembang pesat saat keadaan cuacanya lembab yang bersuhu 25-37 C serta memiliki pH asam/pH 5,6 dan pH normal genetalia perempuan yaitu pH 3, 5-4, 5. Keadaan tersebut akan berpengaruh pada pH tubuh seseorang yang akan menimbulkan perkembangbiakan jamur dengan pesat (Monalisa Dkk, 2012). Jumlah penduduk usia produktif (>15 tahun) di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 1.611.630 jiwa yang dengan pria 831.202 jiwa dan wanita 771.834 jiwa (Badan Pusat Statistik Kaltim, 2020). Dari banyak wanita tersebut diprediksi sejumlah 75% remaja putri mengalami keputihan dikarenakan sikap remaja yang tidak menyadari akan kebersihan organ intimnya sebab pengetahuannya masih minim. Organ tersebut akan dengan mudah terjangkit jamur jika tidak diperhatikan kesehatan dan kebersihannya. Hal tersebut berhubungan pada riset dari Fauzia Yufitira (2017) yang mengemukakan jika terdapat sejumlah hal yang menghambat seseorang dalam mencegah masalah keputihan seperti wawasan yang kurang mengenai cara mencegah keputihan, perilaku yang tak sesuai sehingga akan melemahkan dorongan individu dalam menjaga kesehatan organ reproduksi. Wawasan atau pengetahuan dapat dikatakan sangat penting dan berpengaruh dalam menjalankan kehidupan yang sehat. Keterbatasan mengenai informasi atau pengetahuan mengenai kesehatan terutama bagian reproduksi bisa menjadi sumber perilaku yang tidak sehat, dampaknya ke depan akan menjadikan masalah mengenai kesehatan reproduksi khususnya dalam masa remaja. Masalah tersebut bisa dikatakan salah satunya adalah mengenai keputihan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian dan survei awal yang sudah dijalankan pada hari Jumat, 05 November 2021 bertempat di SMA Negeri 04 Berau melalui wawancara yang dilakukan pada 15 responden remaja putri, didapatkan hasil bahwa sebanyak 12 Responden mendapati keputihan khususya saat menstruasi dan 3 Responden tidak terjangkit keputihan saat menstruasi. Selanjutnya, dari hasil wawancara tersebut di dapatkan 7 responden yang berpengetahuan kurang terkait dengan keputihan. Sedangkan 8 responden lainnya memiliki pengetahuan yang baik terkait keputihan. Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik dalam membuat penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran tingkat pengetahuan Remaja putri tentang keputihan di SMA Negeri 4 Kapupaten Berau.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai pengetahuan dengan sikap remaja mengenai keputihan harus lebih diperhatikan, maka dari itu peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMA negeri 4 kapupaten Berau?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan Remaja putri tentang keputihan di SMA Negeri 4 Kapupaten Berau

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Jawaban tingkat pengetahuan remaja putri tentang Keputihan di SMA Negeri 4 Berau
- b. Untuk mengetahui distribusi Gambaran tingkat Pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMA Negeri 4 Berau

D. Manfaat

1. Bagi remaja putri

Sebagai sarana untuk masukan dan data wawasan bagi remaja putri dalam mencegah keputihan sehingga dapat menjalankan perilaku baik mengenai kebersihan dirinya terutama alat genital.

2. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan untuk menambah referensi khususnya yang berkaitan dengan terjadinya keputihan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pembanding saat menjalankan riset di waktu mendatang untuk peneliti lanjutan sehubungan dengan tingkat Pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan dirinya terhadap keputihan

4. Bagi tenaga Kesehatan

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan pendidikan atau pengetahuan lebih lanjut untuk dapat diterapkan dalam pelayanan Kesehatan.